

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini salah satu hal yang penting dalam hidup manusia adalah pendidikan, dimana pendidikan yang semakin maju dan tuntunan agar anak zaman sekarang harus mampu mengikuti perkembangan zaman, maka siswa diharapkan agar mampu menjadi manusia yang cerdas dalam berfikir maupun bertindak sehingga bisa menjadi penerus bangsa ini, menjadi orang yang sukses dan siap bersaing di kemudia hari. Namun banyak guru maupun juga orang tua yang hanya mengedepankan kemampuan kognitifnya saja yang ditingkatkan, padahal ada yang lebih penting dari kemampun kognitif, yakni kecerdasan spiritual, kemampuan spiritual anak harus tetap dilatih dan diutamakan dalam pendidikan, karena kecerdasan spiritual akan membantu anak dalam menentukan tujuan hidup menjadi manusia yang hidup dengan semestinya, pendidikan kecerdasan spiritual ini bisa dilatih dengan membiasakan anak untuk berlatih sedekah, rajin ibadah, mengaji, serta berbuat baik kepada semua makhluk.

Permasalahan lainnya yang sering terjadi di usia remaja atau siswa jenjang SMA yaitu kenakalan remaja. Biasanya sering terjadi diusia ini adalah kasus narkoba, minuman keras, judi, percurian, bolos saat jam sekolah, balap liar, pergulan bebas dan kenakalan remaja lainnya. Salah satu pemicu terjadinya kenakalan remaja adalah kurangnya perhatian orang tua sehingga kebutuhan mental anak dan sosiologisnya belum terpenuhi. Dalam proses perkembangan seorang anak tentunya orang tua harus memperhatikan serta mendidik anak sejak dini baik secara emosionalnya anak, biomedikal maupun mental anak. Tiga hal ini pastinya harus berjalan secara berkesinambungan dan berdampingan, sehingga orang tua tidak hanya mementingkan bidang kognitifnya anak saja namun juga harus spiritualnya anak, karena tolak ukur kesuksesan tidak dapat diraih hanya dengan kecerdasan intelektual saja, karena banyak yang sudah mencapai kesuksesan dan keberhasilan namun suatu hal yang dirasakan hanya sebuah kekosongan jiwa seseorang, itu semua disebabkan

tidak adanya atau kurangnya kemampuan spiritual yang ada pada diri dan jiwa seseorang tersebut.¹

Asal mulanya kecerdasan memiliki arti sebuah kepintaran seseorang, kecerdikan, dan kecepatan menanggapi suatu permasalahan serta memahami dengan cepat apa yang disampaikan atau keterangan yang didengarkan. Kecerdasan juga disebut sebagai pengembangan akal pikiran seseorang serta perilakunya. Keahlian dalam mengatasi suatu permasalahan dan mampu mengatasi masalah yang sedang dialami dengan baik dan benar juga merupakan kecerdasan.²

Kecerdasan sering disebut sebagai Intelegensi yang mempunyai arti menghubungkan dan menyatukan antara yang satu dengan yang lainnya. Intelegensi mempunyai berbagai macam artian, para ahli yang telah melakukan riset memberi penjelasan mengenai kecerdasan yaitu suatu teori yang dapat ditinjau namun menjadi hal yang sulit untuk diartikan. Dengan demikian intelegensi tergantung pada konteks serta lingkungannya.

Kecerdasan dari dalam hati manusia yang memang mempunyai hubungan erat dengan jiwa seseorang juga disebut dengan kecerdasan spiritual. Intelegensi atau kecerdasan ini memberikan arahan kepada manusia untuk selalu berbuat yang lebih baik dari sebelumnya dan lebih manusiawi.³ Kecerdasan spiritual juga disebut dengan sebuah kecerdasan emosional seseorang dan kecerdasan intelektual. Kreativitas seseorang, kemampuan spiritual, perjalinan sosial, dan kapasitas emosional seseorang tidak bisa diukur dari kecerdasan intelektual, namun jiwa seseorang didominasi kecerdasan berupa hati yang pastinya memberikan efek ketenangan jiwa pada kepribadian seseorang.⁴

Pengertian kecerdasan menurut beberapa ahli, diantaranya, yang pertama dari Toni Busan, ia menjelaskan bahwa kecerdasan asal mulanya adalah cerdas yang memiliki arti sempurna pengembangan akal budi seseorang untuk mengerti

¹ Saifullah Fil Ardhi', dan Wisni Bantari, *Pola Asuh Ibu Dalam Menangani Kenakalan Remaja* (Studi Kasus Pada 2 Ibu Asuh Di SOS Children's Village Jakarta), (Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial UI, 2014), 4-5.

² Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2016), 141.

³ Abdul Mujib, dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 330.

⁴ M. Yaniyullah, *Melejitnya Kecerdasan Hati dan Otak Menurut Petunjuk Al-Qur'an dan Neurologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 14-15.

serta berfikir.⁵ Howard Gurdner menjelaskan pengertian kecerdasan yaitu kemahiran untuk diselesaikannya sebuah permasalahan guna menghasilkan produk mode yang mempunyai dampak terhadap suasana kebudayaan.⁶

Danar Zohar dan Ian Marshall menyebutkan bahwa kecerdasan ada 3 macam, yang pertama yaitu kecerdasan rasional yakni kecerdasan yang meliputi bagaimana kemampuan seseorang dalam membaca, menulis serta kemampuan berhitung dengan cepat, yang kedua yaitu kecerdasan emosional, yakni kecerdasan yang mampu mengendalikan diri seseorang, semangat seseorang, sikap tekun serta mampu memberikan motivasi dirinya sendiri, sedangkan yang terakhir yaitu kecerdasan spiritual, yaitu kecerdasan yang berasal dari jiwa seseorang, kita bisa memberi sebuah bantuan kepada orang lain serta untuk membangun dirinya sendiri secara utuh. Sedangkan Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan ada 8 macam, yaitu meliputi linguistic, kecerdasan kinestetis, musical, spasial, naturalis, matematis, intrapersonal, dan yang terakhir yaitu kecerdasan interpersonal.⁷

Toto Asmara menyatakan bahwa sekarang ini banyak orang cerdas atau orang yang menggunakan kecerdasannya namun tanpa diimbangi dengan adanya kecerdasan spiritual dari jiwa seseorang, ini merupakan kecerdasan yang tidak ada gunanya. Sebab dalam agama Islam seseorang yang dinamakan cerdas menurut Nabi Muhammad SAW adalah orang yang mempunyai pikiran lebih mengarah pada akhirat, akhirat dijadikan sebagai tujuan utama, sebagai negeri yang dirindu setelah kehidupan didunia yang hanya sementara. Kehidupan diakhirat adalah kehidupan yang benar-benar nyata adanya tidak pernah mati dan tidak akan berakhir. Berpikir sebelum bertindak adalah salah satu prinsip hidup bagi orang-orang yang berinteleksi.

Penanaman agama atau pembiasaan penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah, baik tingkat usia dini maupun

⁵ Toni Busan, *Kekuatan ESQ Sepuluh Langkah Meningkatkan Emosional, Spiritual, terj. Ana Budi Kuswadi*, (Jakarta: Pustaka Delapratosa, 2003), 6.

⁶ Baharudin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 152.

⁷ Danar Zohar, dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Intregalistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2000), 3.

sekolah atas. Diantara pembiasaan baik yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sikap spiritual seseorang adalah dengan cara memberi amal sedekah. Sedekah sangat dianjurkan dalam Islam, seperti firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah: 261 yaitu:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ
وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir serratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui".

Pemaparan diatas menyebutkan banyak keutamaan bersedekah yang ada didalam hidup manusia, sedekah tidak hanya memberi manfaat bagi si penerima namun juga memberi manfaat untuk yang memberi sedekah. Sedekah tidak akan mengurangi harta seseorang namun dalam janji Allah yang akan menggantinya dengan kelipatan dan kemuliaan serta derajat yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Penyesuaian atau pembiasaan terutama pembiasaan sedekah adalah sebuah teknik yang dianggap sangat penting dengan tujuan melatih kebiasaan baik anak supaya berlanjut dikehidupannya, sehingga anak menjadi orang yang tidak hanya cerdas dalam kehidupannya namun juga cerdas spiritualnya.

Senin beramal adalah sedekah rutin yang telah dilaksanakan oleh SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus. Kegiatan ini dilakukan rutin satu minggu sekali yaitu pada hari senin, pelaksanaanya siswa setiap hari senin dilatih untuk menyisihkan sebagian dari uang saku miliknya untuk disedekahkan agar mereka terbiasa melakukan kebiasaan baik dan terbiasa berbagi dengan orang lain dengan harapan bisa menjadi kebiasaan baik yang akan terus berlanjut dikehidupan mereka. Dari kenyataan dilapangan, akhirnya peneliti tertarik melakukan penelitian di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus mengenai senin beramal yaitu sedekah berupa menyisihkan harta berupa uang dalam kaitannya pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Diharapkan ada kontribusi dengan dilakukanya sebuah penelitian ini yang

berjudul “Implementasi Kegiatan Sedekah (Senin Beramal) dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”

B. Fokus Penelitian

Atas dasar dari latar belakang serta pernyataan yang telah disampaikan seperti diatas, maka peneliti hanya membatasi pada implementasi, sedekah (senin beramal) dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, aspek-aspek spiritual dalam kegiatan sedekah (senin beramal) di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, keberhasilan kegiatan sedekah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus dan yang terakhir faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan sedekah (senin beramal) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan sedekah (senin beramal) di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus?
2. Apa saja aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam kegiatan sedekah (senin beramal) di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus?
3. Bagaimana keberhasilan kegiatan sedekah (senin beramal) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus?
4. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sedekah (senin beramal) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan sedekah (senin beramal) di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam kegiatan sedekah (senin beramal) di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus.

3. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan sedekah (senin beramal) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus.
4. Untuk mengetahui apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sedekah (senin beramal) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini sangat banyak, baik bagi pendidik, orang tua, dan peneliti lain, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Menambah ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan sedekah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kepala Sekolah
Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sebuah referensi dalam meningkatkan proses ataupun aktivitas pembiasaan dan penyesuaian terkhusus untuk kecerdasan spiritual.
 - b. Bagi Guru
Untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan guru dengan berbagai metode untuk kegiatan siswa.
 - c. Bagi Orang Tua
Memberikan ilmu dan wawasan orang tua tentang bagaimana memberikan pola asuh serta pembiasaan hal baik pada anak.
 - d. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebuah pedoman dalam mengembangkan pengetahuan para peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami isi, memberi sebuah petunjuk, untuk memudahkan penulisan dalam penelitian dan memudahkan pembaca mengenai pokok-pokok dalam pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, penulis menyusun skripsi ini dengan cara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan yang terbagi dalam tiga bagian, terdiri dari bagian awal, kedua bagian inti dan ketiga bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini berupa halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, motto, abstrak, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

- a. Bab 1: Pendahuluan

Bagian ini membahas tentang pendahuluan yaitu berfungsi sebagai pengantar serta memberi gambaran mengenai keseluruhan isi penelitian. Pendahuluan ini meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

- b. Bab II: Kerangka Teori

Pada bagian ini menguraikan beberapa sub bab. Sub bab pertama tentang teori-teori terkait judul. Sub bab kedua mengenai penelitian terdahulu. Dalam penelitian terdahulu ini penulis menemukan judul skripsi yang ada relevansinya dengan skripsi penulis. Yang pertama yaitu tesis dari saudara Ali Amran yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment Di TK Qurrata A’yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta” dalam tesis ini menjelaskan pengembangan yang dilakukan dengan cara penggunaan metode dalam pembelajaran melibatkan anak secara langsung menunjukkan relevansi pengembangan kecerdasan spiritual yang teraktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan RKH/RPM. Yang kedua skripsi saudara Ihya Ulumuddin dengan judul “Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-nilai Karakter Siswa di SMA N 1 Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017” skripsi ini menjelaskan tentang kegiatan pembiasaan sedekah menunjukkan adanya pembentukan nilai-nilai karakter siswa seperti keikhlasan, keimanan, nilai religious, serta nilai social yang tinggi dengan tujuan guna mengembangkan dan membangun karakter siswa. Dan yang ketiga skripsi dari saudari Ekayanuarti yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa” skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual

siswa melalui beberapa cara yang diterapkan di sekolah SMAN 01 Lebong Atas.

- c. Bab III: Metode Penelitian
Bagian ini meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
 - d. Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan
Dalam bab ini meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
 - e. Bab V: Penutup meliputi: simpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir
Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

